**TINJAUAN HUKUM ADMINISTRASI NEGARA TERHADAP PEMBERIAN IZIN PENYELENGGARAAN ANGKUTAN**

**ORANG DALAM TRAYEK (STUDI PERDA KOTA**

**MEDAN NO.8 TAHUN 2016 KOTA MEDAN**

**TENTANG PENYELENGGARAAN**

**ANGKUTAN ORANG DALAM**

**TRAYEK**

**LIZA FIRAZIA AR**

**NPM. 175114075**

**ABSTRAK**

Peraturan Daerah Kota Medan No. 9 Tahun 2016 adalah dasar hukum Tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan orang dalam trayek. Yang memiliki persyaratan-persyaratan dan kewajiban tertentu misalnya membayar retribusi dan Pemerintah Kota berhak mengawasi kepatuhan terhadap pembayaran retribusi tersebut. Penelitian ini bersifat deskritip analitis. Hasil penelitian prosedur pemberian izin trayek Angkutan Umum di Kota Medan adalah sebagai berikut : Direksi atau Pimpinan Perusahaan Angkutan terlebih dahulu membuat surat permohonan kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Medan untuk menerbitkan Izin Trayek/KPS dengan mencantunkan jumlah kenderaan serta nomor STNK masing-masing kenderaan dan masa berlaku uji kenderaan bermotor serta melampirkan foto copy STNK bagi yang belum melakukan uji kenderaan tersebut. Kemudian Petugas Dinas Perhubungan Kota Medan menerima permohonan dan kemudian melakukan pemeriksaan kelengkapan berkas surat pemohon. Jika telah memenuhi persyaratan, maka direksi/pimpinan dari perusahaan angkutan tersebut wajib membayar tarif retribusi kepada Bendahara Penerimaan Dinas Perhubungan Kota Medan sesuai jumlah kenderaan. Bahwa bentuk pengawasan yang dilakukan Pemerintah dalam hal penyelenggaraan Angkutan orang dalam Trayek di Kota Medan masih sebatas teguran/surat peringatan. Setelah jatuh tempo pembayaran. Setelah 7 (tujuh) hari kalender setelah penerbitan surat teguran/peringatan maka wajib retribusi harus melunasi retribusi yang terhutang. Pengawasan ini dilakukan dikarenakan masih kurangnya kesadaran wajib retribusi dalam membayar retribusi ke Bendahara Penerima Dinas Perhibungan Kota Medan. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah dalam hal Pengawasan Penyelenggaraan Angkutan orang dalam Trayek di Kota adalah : Kurangnya kesadaran wajib retribusi dalam membayar retribusi baik dikarenakan faktor kesengajaan dan kelupaan. Masih banyaknya angkutan yang tidak memilki izin operasi/KPS. Beralihnya kepemilikan angkutan sehingga secara administrasi akan berdampak kepada penerimaan retribusi. Lemahnya pengawasan oleh petugas di lapangan terhadap angkutan yang sedang beroperasi. Untuk itu perlu sosialisasi dan pengawasan secara periodik

*Kata kunci: perizinan, angkutan orang, trayek, medan.*

***A REVIEW OF STATE ADMINISTRATIVE LAW ON THE GRANTING***

***OF PERMISSION TO ORGANIZE PEOPLE TRANSPORTATION***

***IN ROUTE (STUDY OF REGIONAL REGULATION MEDAN***

***CITY NO. 8 OF 2016 CONCERNING THE ORGANIZATION***

***OF TRAFFIC AND TRANSPORTATION OF PEOPLE***

***ON THE ROUTE***

**LIZA FIRAZIA AR**

**NPM. 175114075**

***ABSTRACK***

*Medan City Regional Regulation No. 9 of 2016 is the legal basis regarding the implementation of traffic and transportation of people on the route. The granting of permits for the operation of people's transportation on this route has certain requirements and obligations, for example paying a levy and the City Government has the right to monitor compliance with the payment of the retribution. This research is descriptive analytical. The results of the research on the procedure for granting a Public Transport route permit in the city of Medan were as follows: The Board of Directors or the Head of the Transportation Company first makes an application letter to the Head of the Medan City Transportation Service to issue a route permit/KPS by specifying the number of vehicles and the STNK number of each vehicle and the period motorized vehicle test applies and attaches a photocopy of STNK for those who had not tested the vehicle. If it met the requirements, then the directors/leaders of the transportation company were obliged to pay a levy rate to the Receipt Treasurer of the Medan City Transportation Service according to the number of vehicles. Whereas the form of supervision carried out by the Government in terms of organizing the transportation of people on the Route in Medan City was still limited to a warning/warning letter. After payment was due. After 7 (seven) calendar days after the issuance of the warning/warning letter, the retribution must pay off the retribution owed. This supervision was carried out because there was still a lack of awareness of mandatory retribution in paying retribution to the Recipient Treasurer of the Medan City Transportation Service. Obstacles faced by the Government in terms of Supervision of the Implementation of People's Transportation in Routes in the City are: Lack of awareness of mandatory retribution in paying retribution either due to intentional factors and forgetfulness. There were still many transportations that do not had an operating license/KPS. The transfer of ownership of transportation so that administratively it will have an impact on the acceptance of user fees. Weak supervision by officers in the field of transportation that was in operation. For this reason, periodic socialization and supervision was needed*

*Keywords: licensing, transportation in people, route, Medan*